

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pusat Kesehatan Masyarakat (Puskesmas) adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja tertentu. Dalam melaksanakan perawatan, puskesmas memiliki beberapa fasilitas pendukung salah satunya yaitu laboratorium. Laboratorium Puskesmas adalah sarana pelayanan kesehatan di puskesmas yang melaksanakan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia untuk penentuan jenis penyakit, penyebaran penyakit, kondisi kesehatan, atau faktor yang dapat berpengaruh pada kesehatan perorangan dan masyarakat (Permenkes, 2012).

Kemampuan pemeriksaan laboratorium di puskesmas meliputi hematologi, kimia klinik, imunologi, urinalisa, mikrobiologi dan parasitologi (Permenkes, 2012). Semua pemeriksaan tersebut sangatlah penting, salah satunya pemeriksaan hematologi yang dapat digunakan sebagai prosedur untuk skrining dan menunjang diagnosis dari berbagai penyakit (Rifqi, 2014).

Pelayanan laboratorium merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang diperlukan untuk menunjang upaya peningkatan kesehatan. Sebagai komponen penting dalam pelayanan kesehatan, hasil pemeriksaan laboratorium digunakan untuk penetapan diagnosis, pemberian pengobatan dan

pemantauan hasil pengobatan, serta penentuan prognosis. Oleh karena itu hasil pemeriksaan laboratorium harus terjamin mutunya (GLP, 2008).

Saat ini pelayanan laboratorium kesehatan tidak hanya pada laboratorium pemerintah maupun swasta saja, tetapi juga pada puskesmas. Masyarakat pengguna jasa laboratorium ,baik dokter maupun pasien, kadangkala bertanya tentang cara memilih laboratorium yang mutu hasil pemeriksaannya dapat dipercaya. Masalah saat ini adalah, kesalahan dalam melaksanakan pemantapan mutu kualitas masih terbatas pada kurangnya keikutsertaan laboratorium pada kegiatan pemantapan mutu eksternal (Rifqi, 2010).

Mutu pelayanan di laboratorium berkaitan dengan data hasil uji analisa laboratorium. Mutu pelayanan didasari penilaian hasil pelayanan laboratorium secara keseluruhan, dan salah satu titik penting terletak pada mutu pemeriksaan atau parameter yang diperiksa. Laboratorium dikatakan bermutu tinggi apabila data hasil uji laboratorium tersebut dapat memuaskan pelanggan dengan memperhatikan aspek-aspek teknis seperti ketelitian (precision) dan ketepatan (accuracy) yang tinggi dapat dicapai dan data tersebut harus dicatat dengan baik sehingga dapat dipertahankan secara ilmiah.

Salah satu program pengendalian mutu laboratorium adalah pemantapan mutu eksternal yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara periodik oleh pihak lain diluar laboratorium yang bersangkutan untuk memantau atau menilai penampilan suatu laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu. Kegiatan pemantapan mutu eksternal sangat bermanfaat bagi laboratorium puskesmas, karena hasil evaluasi yang diperoleh dapat menunjukkan performance (penampilan)

laboratorium yang bersangkutan dalam bidang pemeriksaan yang ditentukan. Kegiatan ini harus dilaksanakan oleh petugas yang biasa melakukan pemeriksaan tersebut serta menggunakan peralatan/reagen/metode yang biasa digunakan, sehingga hasil pemantapan mutu eksternal tersebut benar-benar dapat mencerminkan penampilan laboratorium yang sebenarnya. Setiap nilai yang diterima dari penyelenggara dicatat dan dievaluasi untuk mencari penyebab-penyebab dan mengambil langkah-langkah perbaikan (Permenkes, 2012).

Setiap laboratorium puskesmas wajib untuk mengikuti pemantapan mutu eksternal yang diselenggarakan oleh pemerintah secara teratur yang meliputi semua bidang pemeriksaan laboratorium seperti yang tercantum pada Permenkes 411/Menkes/Per/III/2010 tentang laboratorium klinik (Permenkes, 2010).

Menurut ketentuan BBLK Surabaya (2018) menyampaikan ada 5 parameter yang diperiksa dalam pemantapan mutu eksternal hematologi antara lain : hemoglobin, eritrosit, leukosit, trombosit dan hematokrit. Parameter hemoglobin dan leukosit memegang peranan penting dalam mengetahui diagnose penyakit tertentu sehingga apabila pada alat hematology analyzer parameter tersebut tidak valid maka diagnosis dokter menjadi tidak tepat.

Salah satu kegiatan pemantapan mutu eksternal yang rutin dilakukan adalah dengan melakukan pemantapan mutu eksternal pada pemeriksaan hematologi, dimana pemeriksaan hematologi berperan sangat penting dalam menentukan kondisi pasien, salah satu parameter pemeriksaan hematologi yang sering dilakukan adalah pemeriksaan darah lengkap. Menurut penelitian yang dilakukan Rifqi (2014), pemantapan mutu eksternal pada wilayah Surabaya

selatan didapatkan hasil Eritrosit 67% untuk kriteria baik, parameter leukosit sebanyak 75%, parameter trombosit didapatkan hasil 100%, parameter hemoglobin sebanyak 50% dan parameter hematokrit sebanyak 17%. Sedangkan true value laboratorium puskesmas mendapatkan kriteria penilaian baik pada parameter eritrosit sebanyak 42%, parameter leukosit sebanyak 75%, parameter trombosit sebanyak 83%, parameter hemoglobin sebanyak 67% dan parameter hematokrit sebanyak 25%.

Berdasarkan hasil observasi di wilayah Kabupaten Pamekasan untuk laboratorium puskesmas sudah menggunakan alat hematologi analyzer untuk melakukan pemeriksaan darah lengkap, tetapi tidak secara rutin melakukan kegiatan pemantapan mutu eksternal. Oleh karena pentingnya pemeriksaan darah lengkap, maka dilakukan penelitian tentang pemantapan mutu eksternal pada laboratorium hematologi puskesmas pada wilayah Kabupaten Pamekasan yang diharapkan dapat memberikan gambaran secara langsung terhadap kualitas hasil pemeriksaan laboratorium puskesmas.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan program pemantapan mutu internal hematologi dengan hasil pemantapan mutu eksternal parameter hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit metode otomatis di puskesmas wilayah Kabupaten Pamekasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan program pemantapan mutu internal hematologi dengan hasil pemantapan mutu eksternal parameter hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit metode otomatis di puskesmas wilayah Kabupaten Pamekasan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis program pemantapan mutu internal hematologi parameter hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit di laboratorium puskesmas wilayah Kabupaten Pamekasan.
2. Menganalisis nilai indeks deviasi dan kriteria hasil peserta terhadap nilai rata-rata peserta dan true value parameter hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit di laboratorium puskesmas wilayah Kabupaten Pamekasan.
3. Menganalisis hubungan program pemantapan mutu internal dengan hasil pemantapan mutu eksternal parameter hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit metode otomatis di laboratorium puskesmas wilayah Kabupaten Pamekasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa membantu pemerintah dalam mengoptimalkan pemantapan mutu eksternal khususnya parameter hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit di laboratorium puskesmas wilayah Kabupaten Pamekasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk setiap tenaga medis khususnya analis kesehatan tentang pemantapan mutu eksternal terhadap hasil pemeriksaan hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit.
2. Hasil penelitian ini dapat menjamin mutu laboratorium khususnya pada pemeriksaan hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit.

3. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi setiap puskesmas di wilayah Kabupaten Pamekasan tentang pentingnya pemantapan mutu eksternal khususnya parameter hemoglobin, leukosit, trombosit, hematokrit.